

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama wahyu yang mengajarkan prinsip-prinsip akhlak untuk mengantarkan manusia menjadi manusia yang sempurna dan menuju puncak kebahagiaan sejati. Menempuh jalur pendidikan merupakan salah satu pendekatan untuk mencapai puncak kebahagiaan. Proses pendidikan dan pencarian ilmu merupakan kunci penting untuk membimbing kehidupan manusia menuju puncak cita-citanya guna mencapai kebaikan di kehidupan dunia dan akhirat.¹

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan generasi muda. Banyak lembaga pendidikan Islam yang lahir sebagai bentuk manivastasi dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan baik formal maupun nonformal. Maka muncullah berbagai bentuk pendidikan kemasyarakatan, seperti Pendidikan diniyah yang diselenggarakan dalam bentuk Madrasah Diniyah Takmiliah, Pendidikan Al-Qur'an, Majelis Ta'lim atau bentuk lainnya yang sejenis baik di dalam maupun di luar

¹ Ahmad Basyari and Hidayatullah, *Membangun Sekolah Islam Unggulan* (Jakarta: emir, 2017). 1.

pesantren pada jalur pendidikan nonformal.² Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah bersama masyarakat telah memberikan kontribusi dalam pendidikan Islam yang ada di lingkungan sekitar.

Dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian anak-anak sejak dini. Kedua lembaga pendidikan ini menyediakan pendidikan agama yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadits dengan tujuan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga berakhlak mulia. Sehingga peran kedua lembaga tersebut sangat penting dalam pembentukan karakter dan pendidikan agama anak-anak sejak dini.

Taman Pendidikan al-Qur'an atau biasa disingkat TPQ ialah salah satu jenjang pendidikan Islam yang sudah tidak asing lagi di tengah-tengah masyarakat sebagai bentuk pedulinya pada pendidikan agama anak dengan usia dini. Keberadaan TPQ yang ada di lingkungan masyarakat tidak bisa dianggap sebelah mata karena sebagai upaya pembentukan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. TPQ menjadi program pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama Islam khususnya belajar al-Quran.

² *Peraturan Daerah Kabupaten Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Madrasah Diniyah Takmiliah* (Serang, 2020).

Dalam lembaga TPQ, anak-anak diajarkan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an serta mempelajari nilai-nilai agama Islam.

Dalam pasal 24 dari peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan bahwa:

“(1) Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. (2) Pendidikan al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Quran (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan jenis bentuk lainnya. (3) Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang”.³

Pada Implementasinya, di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tersebut mendapat tanggapan dan respon positif dari pemerintah Daerah Kabupaten Serang dalam bentuk lahirnya kebijakan berupa peraturan daerah Kabupaten Serang Nomor 7 Tahun 2020 tentang Madrasah Diniyah Takmiliah dalam pasal 5 menerangkan bahwa masa pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Ula/Awaliyah (MDTA) diselenggarakan untuk tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dengan masa belajar 4 tahun. dengan tingkat sekolah Dasar usia 9-12 tahun atau setara dengan kelas 3-6 Sekolah Dasar (SD). Sehingga tingkat TPQ diselenggarakan untuk anak yang berusia 7-8 tahun atau sama dengan kelas 1-2 Sekolah Dasar (SD).

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan (Indonesia, 2007).

Keberadaan TPQ di Indonesia tidak akan dapat dipisahkan dari beberapa tokoh yang berperan dalam merintis pendidikan Islam di Indonesia, antara lain KH Dahlan Salim Zakasi yang merupakan perintis pertama TPQ dengan menggunakan metode Qiraati pada tahun 1986 di Semarang dan KH. As'ad Humam sebagai pendiri pertama TPQ dengan menggunakan metode Iqra' pada tahun 1988.⁴ Sedangkan di Banten, Menurut Bapak Masiri ZM sebagai ketua Badan Koordinasi (Badko) Kabupaten Serang menerangkan bahwa Keberadaan TPQ Di Banten sendiri khususnya di daerah Serang sejak tahun 2006. Ketika itu ada 7 lembaga TPQ pertama yang ada di Serang, antara lain TPQ H. Mugni dan TPQ Miftahul Huda (Cipocok), TPQ Al-Mujahidin (Cijawa), TPQ Nurul Hukam (Cipare), TPQ Sabil Mutaqin (Pulo Ampel), TPQ Kifayatu Sibyan (Bojonegara), dan TPQ Nurul Jihad (Cikande).⁵

Selain Taman Pendidikan al-Quran, salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang tidak kalah populer sejak dulu sampai sekarang ialah MDTA atau madrasah diniyah takmiliyah awaliyah. Pada hakikatnya, pembelajaran di madrasah diniyah bertujuan untuk memberikan tambahan ilmu agama kepada siswa yang kurang menerima pelajaran agama di sekolah umum. Hal ini karena madrasah diniyah mengajarkan ilmu-ilmu keislaman

⁴ Dikertorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Kurikulum Taman Pendidikan Kanak-Kanak AL-Quran (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ)*, (2013), 1.

⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Badko Kabupaten Serang Bapak Masiri, S.Pd.I pada hari Senin, 26 Juni 2023 Pukul 16.00 WIB.

seperti Al-Qur'an Hadis, Fiqh, Aqidah Akhlak, SKI, dan Bahasa Arab.⁶ Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang menumbuh kembangkan generasi beriman, berilmu dan berakhlak serta menanamkan nilai-nilai ilmu agama yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan lingkungan masyarakat, serta secara mandiri berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan Agama Islam (PAI).⁷

TPQ dan MDTA merupakan lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang cukup mengakar di masyarakat. Ia tumbuh dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Di Indonesia, Posisi TPQ dan MDTA dalam sistem pendidikan nasional mengacu pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 30 yaitu sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agamanya.⁸ Pendidikan keagamaan tersebut secara administrasi berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia

Dalam pendidikan baik formal maupun nonformal, kurikulum memainkan peran yang sangat penting karena berkaitan dalam menentukan

⁶ Ridhatul Husna, Zulmuqim Zulmuqim, and Muhammad Zalnur, "Pendidikan Diniyah: Dinamika TPQ-TQA Dan MDT (Awu) Dan Sejenisnya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Kawakib* 3, no. 1 (2022). 28.

⁷ Muhammad Musodiqin, Difla Nadjih, and Taufik Nugroho, "Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2017). 59-60.

⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003).

arah, isi dan proses pendidikan dan dengan demikian jenis dan kualifikasi lulusan dari lembaga pendidikan. Bahkan, kurikulum bisa menempati posisi kunci dalam pendidikan karena di dalamnya terdapat penjelasan mengenai rumusan tujuan yang ingin di capai, pemilihan dan penentuan bahan pelajaran, proses pembelajaran dan alat evaluasi.⁹ Kurikulum juga membahas organisasi dan pelaksanaan pendidikan di dalam sebuah kelas kelas, satuan sekolah, di daerah dan wilayah maupun nasional. Prosedur pelaksanaan dan hasil belajar untuk semua kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kurikulum sebagai rancangan pendidikan. Pembuatan kurikulum tidak bisa dilakukan sembarangan, mengingat arti penting dari kurikulum dalam dunia pendidikan serta dalam perkembangan kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Oleh karena, orientasi tujuan kurikulum harus jelas sehingga mempunyai hasil yang baik dan sempurna.

Taman Pendidikan al-Qur'an dan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah sebagai sebuah lembaga pendidikan perlu mempunyai kurikulum yang terstandar sehingga proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai evaluasi dapat diterapkan dengan baik. Dalam program pengajaran, kurikulum TPQ dan MDTA tidak jauh berbeda karena sama-sama mengajarkan pada dasar-dasar ilmu pendidikan Islam yaitu al-Qur'an hadis, fiqh, akidah akhlak,

⁹ Abuddin Nata, *Pendidikan Perspektif Al-Quran*, Edisi Pert. (Jakarta: Kencana, 2016). 161.

SKI dan B. Arab. Namun pembelajaran di TPQ lebih fokus kepada dasar-dasar membaca Alquran dan ilmu tajwid, mendorong pertumbuhan spiritual pada anak-anak supaya mereka lebih siap melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi¹⁰ ditambah dengan orientasi pada yang membentuk akhlak dan kepribadian islamiah.¹¹ Selain itu juga mengajarkan dasar-sadar agama Islam dan berbagai nilai-nilai karakter. Sehingga peran TPQ sangat penting untuk anak-anak tempat belajar dasar-dasar Islam, belajar al-Quran dan pendidikan karakter.¹² Sedangkan kurikulum MDTA menggunakan kurikulum lokal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan madrasah masing-masing.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlusal Muhajirin Gunungsari Kabupaten Serang turut andil dalam membentuk manusia beriman dan bertakwa yang mempunyai pengetahuan tentang Al-Qur'an. TPQ Al-Ikhlusal Muhajirin Gunungsari berusaha menerapkan pendidikan agama Islam yang mampu menumbuhkan dan membentuk karakter santri melalui program-program pendidikan dan kegiatan belajar mengajar di dalamnya. Mulai sejak dini siswa diajarkan baca tulis Al-Qur'an, menghafal surat-surat

¹⁰ Rosyida Nurul Anwar, "Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak," *JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING* 3, no. 1 (2021): 44–50.

¹¹ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 387–404.

¹² Vika Rahmatika, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam TPQ Melalui Kegiatan Mengaji Al-Qur'an Di TQ Nurul Khikmah," *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 159–167, <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/altifani/article/view/978>.

pendek dan do'a harian, dan hadis-hadist dan praktik ibadah lainnya, selain itu TPQ Al-Ikhlusal Muhajirin merutinkan senam sehat setiap 1 minggu sekali sebelum mulai belajar. Menurut wawancara dengan Kepala Sekolah TPQ metode belajar Al-Qur'an yang digunakan adalah metode Iqra' karangan As'ad Humam. Ciri khas yang dimiliki TPQ Al-Ikhlusal Muhajirin ini adalah membentuk anak sejak dini yang berkarakter Qur'ani dengan belajar asik dan menyenangkan.¹³

Selain itu, Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Mambaul Ihsani Syar'i Gunungsari juga salah satu lembaga yang menerapkan kurikulum nasional dari kemenag yang dikombinasikan dengan kurikulum lokal seperti muatan mata pelajaran *khot* dan *imla*, . Masa belajar di madrasah ini selama 4 tahun untuk tingkat Sekolah Dasar. Kepala MDTA menerangkan bahwa siswa yang lulus madrasah diwajibkan telah menyelesaikan hafalan juz 30. Sehingga madrasah ini mempunyai keunikan yang berbeda dari madrasah lainnya.¹⁴

Implementasi kurikulum di TPQ dan MDTA menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum yang baik harus mampu memberikan panduan yang jelas bagi pendidik dalam menyampaikan materi ajar dan membentuk karakter peserta didik. Namun, dalam praktiknya,

¹³ Wawancara Bersama Kepala Sekolah TPQ Al-Ikhlusal Muhajirin Ibu Suhaeriyah, Hari Rabu 27 Juni 2023 Pukul 15.00 WIB.

¹⁴ Wawancara Bersama Kepala Sekolah MDTA Mambaul Ihsani Syar'i Gunungsari Bapak Supandi, Kamis 28 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

implementasi kurikulum seringkali menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, seperti keterbatasan sumber daya, kompetensi guru, dan dukungan dari orang tua dan komunitas.

TPQ Al-Ikhlusul Muhajirin dan MDTA Mambaul Ihsani Syar'i Gunungsari adalah dua lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Gunungsari. Sebagai lembaga aktif di wilayahnya, kedua lembaga ini memiliki kurikulum yang berbeda, meskipun tujuan pendidikan yang diharapkan sama. TPQ Al-Ikhlusul Muhajirin lebih menekankan pada pembelajaran Al-Qur'an, sementara MDTA Mambaul Ihsani Syar'i lebih fokus pada pendidikan agama secara komprehensif yang mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menjadi penting karena memberikan gambaran nyata tentang praktik implementasi kurikulum pada lembaga tersebut. Sehingga dengan memahami perbedaan dan persamaan dalam implementasi kurikulum di TPQ Al-Ikhlusul Muhajirin dan MDTA Mambaul Ihsani Syar'i, diharapkan dapat ditemukan model implementasi kurikulum yang lebih efektif dan efisien yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan Islam lainnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum yang lebih baik di TPQ dan MDTA, sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan lebih optimal.

Dari uraian di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam pada kedua lembaga pendidikan Islam tersebut, sehingga

peneliti merumuskan judul “**Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) dan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Studi Komparatif di TPQ Al-Ikhlusul Muhajirin dan MDTA Mambaul Ihsani Syar’i Gunungsari**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan implementasi kurikulum di TPQ Al-Ikhlusul Muhajirin dan MDTA Mambaul Ihsani Syar’i Gunungsari.
2. Seberapa efektif kurikulum yang diterapkan pada kedua lembaga tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap al-Qur’an dan ilmu agama.
3. Seberapa efektif metode pembelajaran yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum di TPQ Al-Ikhlusul Muhajirin dan MDTA Mambaul Ihsani Syar’i.
4. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan bagaimana efektivitasnya.
5. Persamaan dan perbedaan kurikulum pendidikan Islam di TPQ Al-Ikhlusul Muhajirin dan MDTA Mambaul Ihsani Syar’i Gunungsari.
6. Peran guru dan pengelola dalam mengimplentasikan kurikulum di TPQ Al-Ikhlusul Muhajirin dan MDTA Mambaul Ihsani Syar’i Gunungsari.

7. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum di TPQ Al-Ikhlusul Muhajirin dan MDTA Mambaul Ihsani Syar'i.
8. dampak implementasi kurikulum terhadap perkembangan pendidikan Islam pada siswa di TPQ Al-Ikhlusul Muhajirin dan MDTA Mambaul Ihsani Syar'i Gunungsari

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya batasan masalah. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan ini pada implementasi kurikulum TPQ dan MDT. Berdasarkan latar belakang di atas maka pembatasan masalahnya dititik beratkan pada:

1. Implementasi kurikulum di TPQ Al-Ikhlusul Muhajirin Gunungsari
2. Implementasi kurikulum di MDTA Mambaul Ihsani Syar'i Gunungsari
3. Persamaan dan perbedaan kurikulum di TPQ Al-Ikhlusul Muhajirin dan MDTA Mambaul Ihsani Syar'i

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan konsep masalah untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum di TPQ Al-Ikhlusal Muhajirin Gunungsari?
2. Bagaimana implementasi kurikulum di MDTA Mambaul Ihsani Syar'i Gunungsari?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan pelaksanaan kurikulum di TPQ Al-Ikhlusal Muhajirin dan MDTA Mambaul Ihsani Syar'i?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Implementasi kurikulum di TPQ Al-Ikhlusal Muhajirin Gunungsari
2. Implementasi kurikulum di MDTA Mambaul Ihsani Syar'i Gunungsari
3. Persamaan dan perbedaan kurikulum di TPQ Al-Ikhlusal Muhajirin dan MDTA Mambaul Ihsani Syar'i

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan baik kegunaan teoritis dan praktis sebagai adalah berikut:

1. Teoritis

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan Islam.

- b. Memberikan kontribusi teori dalam pendidikan mengenai implementasi kurikulum pendidikan Islam di TPQ Al-Ikhlashul Muhajirin dan MDTA Mambaul Ihsani Syar'i Gunungsari.
- c. Menambah ilmu pengetahuan dan informasi baru tentang implementasi kurikulum TPQ dan MDTA untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, khususnya bagi penulis dan pembaca umum.

2. Praktis

- a. Temuan dari penelitian ini dapat berkontribusi dan menginformasikan kepada para pemimpin sekolah, guru dan staf di lembaga pendidikan Islam tentang implementasi kurikulum pendidikan Islam di TPQ Al-Ikhlashul Muhajirin dan MDTA Mambaul Ihsani Syar'i Gunungsari.
- b. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan agar implementasi kurikulum di TPQ Al-Ikhlashul Muhajirin dan MDTA Mambaul Ihsani Syar'i Gunungsari bisa lebih baik, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman yang semakin maju.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berisi tentang kajian dan analisis tentang implementasi kurikulum di Taman Pendidikan al-Qur'an dan Madrasah Diniyah Takmiliah. Untuk melengkapi kajian teori, bagian ini memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang diajukan oleh penulis. Berikut ini adalah penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya

adalah penelitian yang dilakukan oleh Arif Hidayat dengan hasil penelitian bahwa implementasi kurikulum di TPQ Miftahul Huda berdasarkan beberapa mata pelajaran. Materi tersebut antara lain: Al-Qur'an dan mengamalkan ibadah dalam kehidupannya. Materi pembelajaran utama TPQ Miftahul Huda adalah tajwid, Aqidah, Akhlak, sejarah Islam, Fiqh, Hafalan Surat Pendek dan Surat serta ayat pilihan, Doa Sehari-hari dan Yaumiyah. Sedangkan untuk materi penunjangnya adalah belajar seni hadroh. Kegiatan pembelajaran berlangsung setiap hari Sabtu-Kamis dan hari Jumat adalah hari libur. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Sorogan yang menekankan kepada santri untuk membaca al-Quran dengan baik dan benar, dibimbing langsung oleh Ustad/Ustdzahnya.¹⁵

Penelitian Afifatu Nur Arifah menggambarkan standar kurikulum di TPQ Pagi Farihil Qolbi Kota Batu dengan hasil penelitian yaitu: *pertama*, standar kurikulum pada TPQ Pagi Farihil Qolbi meliputi standar guru yang harus mempunyai syahadah yang di dapatkan dengan pembinaan dan metodologi. Standar pembelajaran yang meliputi materi pembelajaran membaca al-Quran, menulis, hafalan, do'a harian, surat pendek dan praktik ibadah. Standar penilaian yang dilakukan secara berkala dari mulai penilaian harian, kenaikan jilid, penilaian akhir dan penilaian kelayakan publik. *Kedua*, faktor

¹⁵ Arif Hidayat, "Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara" (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

penyusunan kurikulum TPQ yaitu agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dan terlaksana secara berkala. *Ketiga*, strategi pembelajaran TPQ menggunakan metode klasikal, individual, klasikal baca sima' drill dan pembiasaan.¹⁶

Kemudiann dalam Penelitian yang dilakukan oleh Edi Purnomo Tahun 2022 dengan judul Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Pendidikan Anak di Kota Semarang. Secara ringkas tujuan dari penelitian ini ialah menggambarkan bagaimana implementasi kurikulum Badko TPQ untuk jenjang Pendidikan Anak di Kota Semarang. Adapun temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fokus penelitian ini sebagian besar pada penerapan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an. Kurikulum Badan Koordinasi TPQ Kota Semarang yang di dalamnya mencakup tujuan, materi, metode dan evaluasi. Dalam kajian ini ditulis juga metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan, sosiodrama, kerja kelompok, dan karyawisata sebagai metode pembelajarannya. Meskipun tidak semua metode yang digunakan dalam kurikulum Badan Koordinasi TPQ Kota Semarang, namun umumnya masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, cerita,

¹⁶ Afifatu Nur, "Standardisasi Kurikulum TPQ Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa (Mastery Learning) Studi Kasus Di TPQ Pagi Farihul Qolbi" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

demonstrasi, dan latihan, sehingga penerapan kurikulum ini masih dirasa belum baik berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini.¹⁷

Selanjutnya dalam kurikulum MDTA seperti pada penelitian Dahlina Sari Saragih tahun 2019 dengan hasil penelitiannya bahwa kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah bersifat fleksibel. Artinya kurikulum ini menyesuaikan kebutuhan dan kondisi lingkungannya masing-masing, namun pada umumnya tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan, peraturan pemerintah, keputusan Menteri Agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan Madrasah Diniyah.¹⁸ Karima Millati tahun 2021 dengan judul: Pengembangan kurikulum Perpaduan (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ali Adam Coper Jetis Ponogoro). Hasil penelitian ini antara lain: *pertama*, pengembangan kurikulum perpaduan di MDTA Ali Adam Coper Jetis Ponogoro dilaksanakan dengan empat tahapan yakni; 1) menentukan tujuan; 2) menentukan pengalaman belajar; 3) menentukan pengelolaan pengalaman belajar; dan 4) evaluasi. *Kedua*, faktor-faktor pengembangan kurikulum

¹⁷ Edi Purnomo, "Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Pendidikan Anak Di Kota Semarang," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Qouman* 1, no. 1 (2022): 28–37.

¹⁸ Dahlina Sari Saragih, Abd Mukti, and Siti Zubaiah, "Dinamika Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah (Studi Kasus MDTA Di Kecamatan Percut Sei Tuan)," *Edu Riligia* 3, no. 1 (2019): 17–29.

perpaduan. *Ketiga*, implikasi pengembangan kurikulum perpaduan di MDTA.¹⁹

Persamaan dari penelitian yang telah disebutkan di atas ialah sama-sama meneliti tentang kurikulum di satuan pendidikan Islam, baik pengembangan, implementasi dan pelatihan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh peneliti. Bedanya, Bedanya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kompartif pada implementasi kurikulum Taman Pendidikan Al-Qu'an dan Madrasah Diniyah Takmiliyah sehingga kurikulum antara kedua lembaga pendidikan Islam tersebut dapat terlihat persamaan dan perbedaannya. Kemudian, waktu dan tempat penelitian yang dilakukan juga berdeda.

H. Kebaruan Penelitian (*Novelty*)

Tabel. 1.1 Kebaruan Penelitian

Judul / Penulis	Variabel	Persamaan	Perbedaan
Judul: Standarisasi Kurikulum TPQ Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa (<i>Mastery Learning</i>) Studi Kasus di TPQ Pagi	- Standarisasi Kurikulum - Ketuntasan Belajar Siswa	Dalam penelitian ini mempunyai persamaan yaitu meneliti tentang	Penelitian yang dilakukan oleh Afiatu Nur Arifah membahas standarisasi kurikulum dalam mencapai

¹⁹ Karima Millati, "Pengembangan Kurikulum Perpaduan (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

<p>Farihul Qolbi Kota Batu.</p> <p>Penulis : Afifatu Nur Arifah</p> <p>Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim</p> <p>Tahun: 2023</p>		<p>kurikulum TPQ</p>	<p>ketuntasan belajar siswa. Sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum TPQ dan MDTA.</p>
<p>Judul: Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir</p> <p>Penulis: Ambo Upe</p> <p>Tesis UIN Syarif Kasim Riau</p>	<p>Manajemen Kurikulum TPQ</p>	<p>Dalam penelitian ini mempunyai persamaan yaitu meneliti tentang kurikulum TPQ</p>	<p>Peneliti yang dilakukan oleh Ambo Upe fokus pada manajemen kurikulum yang membahas manajemen TPQ yang meliputi program pengajaran, sarana, prasarana, guru, santri, keuangan dan sumber daya manusia. Sedangkan peneliti fokus pada empat komponen kurikulum yang meliputi tujuan, metode, proses dan evaluasi di TPQ.</p>

<p>Judul: Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Pendidikan Anak di Kota Semarang</p> <p>Penulis: Edi Purnomo</p> <p>Jurnal Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Qouman</p> <p>Tahun: 2022</p>	<p>Kurikulum Badan Koordinasi TPQ</p>	<p>Dalam penelitian ini mempunyai persamaan yaitu meneliti tentang kurikulum TPQ</p>	<p>Penelitian oleh Edi Purnomo membahas kurikulum Badan Koordinasi TPQ di Kota Semarang. Sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum satuan lembaga TPQ dan MDTA di Kabupaten Serang.</p>
<p>Judul: Pengembangan Kurikulum Perpaduan (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ali Adam Coper Jetis Ponogoro)</p> <p>Penulis: Karima Millati</p> <p>Tesis</p>	<p>Pengembangan Kurikulum MDTA</p>	<p>Dalam penelitian ini mempunyai persamaan yaitu meneliti tentang kurikulum MDTA</p>	<p>Penelitian oleh Karima Millati fokus pada pembahasan dalam mengembangkan Kurikulum Perpaduan di MDTA. Sedangkan penelitian ini membahas implementasi kurikulum TPQ dan</p>

<p>Institut Agama Islam Negeri Pongoro</p> <p>Tahun: 2021</p>			<p>MDTA dan karakteristiknya.</p>
<p>Judul: Studi Komparatif Pendidikan Agama Islam di Sekolah Formal Berbasis <i>Boarding School</i> dan Pesantren (Studi di MAN 1 Kota Malang dan MA An Nur Bululawang Malang)</p> <p>Penulis: Moch. Nur Alimin</p> <p>Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>Pendidikan Agam Islam</p>	<p>Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Penelitian oleh Moch. Nur Alimin membahas tentang pendidikan Agama Islam di sekolah formal berbasis <i>boarding school</i> dan pesantren. Sedangkan penelitian ini membahas pendidikan Agama Islam di sekolah nonformal berbasis Al-Qur'an dan Kediniyahan.</p>